

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PELATIHAN KURSUS MENGEMUDI MOBIL

Karunia Fatma Dewi^{1*}, Joko Sutarto²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Semarang
k.fatma.dewi@students.unnes.ac.id

Diterima: 24 September 2023 Revisi: 28 Desember 2023 Diterbitkan: 31 Desember 2023

Abstrak

Kebutuhan lapangan pekerjaan yang ada terus menyesuaikan dengan transformasi di era revolusi industri 4.0 salah satunya dalam bidang transportasi. Keterampilan yang harus di miliki tenaga kerja berupa *hard skill* maupun *soft skill* sangat di butuhkan dalam memenuhi tuntutan kerja termasuk keterampilan mengemudi Mobil. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Vanny Course di Purworejo merupakan salah satu pendidikan non formal yang berperan memberikan pengetahuan, keterampilan serta kompetensi yang di butuhkan dalam dunia kerja dengan jangka waktu yang relatif singkat. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan implementasi pembelajaran pelatihan mengemudi mobil di LKP Vanny Course,(2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pelatihan. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 pimpinan lembaga, 2 Instruktur, dan 3 peserta pelatihan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat proses pembelajaran pelatihan di LKP Vanny Course yaitu terdiri dari (1) Implementasi pembelajaran pelatihan yang di lakukan dengan adanya komunikasi antara instruktur dengan peserta pelatihan serta adanya metode pembelajaran ceramah dan drill/latihan,(2) Faktor pendukung dalam pembelajaran ada pada sarana-prasarana yang mendukung dan adanya motivasi dari dalam diri peserta pelatihan serta dukungan dari orang terdekat, Sedangkan faktor penghambatnya ada pada peserta pelatihan yang belum paham dengan materi yang di berikan akibat faktor usia serta manajemen waktu peserta pelatihan yang perlu di tingkatkan lagi.

Kata kunci: *Implementasi, Pembelajaran, Pelatihan Mengemudi*

Abstract

Existing employment needs continue to adapt to transformations in the industrial revolution 4.0 era, one of which is in the transportation sector. The skills that workers must have in the form of hard skills and soft skills are really needed to meet work demands, including car driving skills. The Vanny Course Course and Training Institute (LKP) in Purworejo is a type of non-formal education that plays a role in providing the knowledge, skills and competencies needed in the world of work in a relatively short period of time. The objectives of this research are (1) to describe the implementation of car driving training learning at the LKP Vanny Course, (2) to describe the supporting and inhibiting factors in learning training. The research method used in this research is qualitative. The subjects in this research consisted of 1 institutional leader, 2 instructors, and 3 training participants. Data collection techniques in this research used interviews, observation and documentation. Data validity techniques use source triangulation and technical triangulation. Data analysis in this research went through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show

that there is a training learning process at the LKP Vanny Course, which consists of (1) Implementation of training learning which is carried out by communication between the instructor and training participants and the existence of lecture and drill/exercise learning methods, (2) The supporting factors in learning are the supporting facilities and the existence of motivation from within the training participants as well as support from those closest to them, while the inhibiting factors are the training participants who do not understand with the material provided due to the age factor and time management of the training participants which needs to be improved further.

Keywords: *Implementation, Learning, Driving Training*

PENDAHULUAN

Jumlah angkatan kerja yang tinggi ini merupakan sebuah potensi besar bagi negara karena banyaknya tenaga sumber daya manusia yang siap untuk bekerja, Namun di samping itu terdapat sebuah tantangan tersendiri bagi para pencari kerja yang telah lulus menempuh pendidikan sekolah formal hal ini di sebabkan karena adanya persaingan yang ketat antar pencari kerja serta lapangan pekerjaan yang tidak cukup tersedia di Indonesia. Maka dari itu di butuhkan nya suatu pendidikan untuk merubah perilaku tiap individu guna mencapai taraf kualitas hidup kearah yang lebih baik. Menurut Notoadmodjo pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku (Puteri & Nisa, 2020).

Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualifikasi unggul sangatlah di butuhkan. Dalam hal ini Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai suatu organisme yang cenderung memiliki kemampuan potensi untuk dapat terus berkembang, tetapi memerlukan upaya pengembangan agar potensi yang di miliki dapat teraktualisasikan. Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama ditekankan pada peningkatan potensi lewat pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga memungkinkan mereka lebih siap untuk ikut serta dalam proses pembangunan. Sedang tahap kedua, pengembangan lebih ditekankan pada kualitas hidup mereka, dengan pemenuhan kebutuhan dan pemberian layanan dasar sehingga mereka terhindar dari kemiskinan (Ekosiswoyo & Sutarto, 2015).

Menurut Sutarto et al (2017) kursus sebagai satuan pendidikan non formal yang berfungsi mentransformasikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada warga masyarakat untuk mengatasi hambatan yang berkaitan dengan pekerjaan .*Evidence indicates the existence of positive effects of both training flow and training stock on average labour productivity, showing the crucial role of firm-sponsored human capital development in the utilities sector.* Terjemahan dalam jurnal tersebut mengartikan bahwa terdapat bukti menunjukkan adanya sebuah dampak positif dari serangkaian pelatihan dan penyediaan pelatihan terhadap produktivitas rata-rata tenaga kerja, yang menunjukkan pentingnya peran pengembangan sumber daya manusia yang disponsori oleh perusahaan di sektor utilitas (Pedrini & Cappiello, 2022).

Lembaga Kursus dan Pelatihan LKP Vanny Course merupakan salah satu Lembaga Kursus dan Pelatihan yang berada di Kabupaten Purworejo. Dalam lembaga ini terdapat beberapa kursus pelatihan yang di sediakan diantaranya yaitu Kursus Mengemudi Mobil, Teknisi Komputer, Autocad, Mc Pranata Acara , Desain Grafis ,Microtik ,Vidio Editing , dan Bahasa Inggris. Lembaga Kursus dan Pelatihan Vanny Course ini memberikan keterampilan yang di butuhkan bagi para pencari kerja dalam memenuhi kriteria pekerjaan yang akan di

lamar, sehingga dapat membantu tenaga kerja untuk memiliki spesifikasi yang unggul sesuai dengan bidang keterampilan yang di butuhkan di dunia kerja.

Adanya lapangan pekerjaan yang ada di era 4.0 ini di sesuaikan dengan kemajuan teknologi yang pesat , salah satunya pekerjaan yang berhubungan dengan teknologi di bidang transportasi yaitu Mobil. Banyak pekerjaan baik dalam sektor pemerintahan maupun lembaga swasta yang membutuhkan tenaga kerja yang dapat mengoprasikan atau mengendarai Mobil dengan baik dan benar dengan tetap memperhatikan *safety driving*. Selain itu telah mendapatkan kepemilikan kartu Surat Izin Mengemudi (SIM A) untuk mengendarai mobil sangat di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di LKP Vanny Course khususnya pada program pelatihan mengemudi mobil telah menggunakan teknik keselamatan mengemudi dengan metode eco driving untuk mencegah adanya bahaya saat berkendara. Menurut (Y. Wang et al., 2020) teknik eco driving juga merupakan salah satu teknik keselamatan mengemudi ramah lingkungan dengan cara menggabungkan sistem penghematan energi pada bahan bakar sehingga dapat menjaga tingkat kualitas mutu pada mesin. Driving safety is of paramount importance. In order to improve safety during daily or sports driving needed ability to drive safely requires the acquisition of a specific behavioral and functional motor repertoire that is different from that associated with typical 'everyday driving. Jurnal tersebut mengartikan bahwa keselamatan berkendara adalah suatu hal yang sangat penting. Maka dari itu untuk meningkatkan keselamatan selama berkendara sehari-hari atau dalam kaitanya olahraga berkendara, di perlukanya kemampuan untuk mengemudi dengan aman. Hal ini dapat di lakukan dengan cara perolehan repetoar perilaku dan fungsi motorik tertentu yang berbeda dari yang terkait dengan berkendara sehari-hari pada umumnya (Guidetti et al., 2018).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu berjudul “Implementasion of Learning and Training of Driving Courses in Improving Life Skills” oleh Ariyanto et al., (2021) dalam penelitian ini mendeskripsikan mengenai implementasi pembelajaran pelatihan mengemudi mobil termasuk di dalam nya berupa proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran pelatihan mengemudi mobil. Selain itu penelitian ini di perkuat dengan adanya penelitian yang di lakukan oleh Y. C. Wang et al (2020) dalam penelitian ini menjelaskan mengenai program pelatihan mengemudi tingkat lanjut yang berorientasi pada anak muda di Amerika Serikat. Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan ini sangat relevan dengan penelitian yang akan di lakukan di LKP Vanny Course.

METODE

Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan suatu langkah untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran terhadap suatu data atau objek yang akan di teliti. Seluruh rangkaian proses yang ada dalam penelitian tidak lain adalah untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian dan untuk mecapai sebuah tujuan dalam penelitian. Dalam pendekatannya penelitian ilmiah bersifat sistematis, empiris, menguji, terhadap berbagai peristiwa yang akan di uji berdasarkan oleh teori-teori terdahulu sehingga akan mendapatkan hasil keabsahan data yang rasional.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan temuan yang ada sesuai dengan kondisi di lapangan baik itu peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan individu maupun kelompok secara keseluruhan. Fokus dalam penelitian ini yaitu pada Implementasi Pembelajaran Pelatihan Mengemudi Mobil di LKP Vanny Course yang berada di Kabupaten Purworejo. Subjek penelitian ini terdiri dari 1 ketua pimpinan lembaga, 2 instruktur, 3 peserta pelatihan. Sumber data yang di gunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data terdiri dari pengumpulan data, reduksi, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Pelatihan Mengemudi di LKP Vanny Course

Dalam setiap jenjang pendidikan baik itu formal maupun non formal pasti lah terdapat beberapa langkah yang harus di tempuh agar tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan non formal khususnya lembaga kursus dan pelatihan (LKP) terdapat beberapa proses yang harus di lalui di antaranya yaitu adalah perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi tujuannya adalah agar terciptanya sebuah lembaga yang selaras pada visi dan misi lembaga pendidikan dengan tetap memperhatikan berbagai aspek perkembangan ilmu yang ada. Menurut Keith & Rowley menyatakan bahwa program pelatihan pada intinya adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang di sengaja dan di kembangkan untuk menciptakan progres pembelajaran dalam diri tiap peserta pelatihan (Hakim et al., 2022). *Training involves providing employees with the basic knowledge and skills they need to perform their duties to the company's standards.* Arti dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa pelatihan merupakan serangkaian proses yang melibatkan pemberian pengetahuan dan keterampilan dasar kepada karyawan sesuai dengan yang di butuhkan untuk melaksanakan tugas mereka sesuai dengan standar perusahaan (Costen & Salazar, 2011). Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan program pelatihan merupakan serangkaian proses yang di jalankan berdasarkan perencanaan yang telah di lakukan terlebih dahulu dengan maksud tujuan untuk mencapai kepentingan lembaga maupun individu dalam meningkatkan produktifitas dalam bekerja serta dapat menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berdaya dan memiliki nilai kualitas yang kompeten sesuai bidang keahlian yang di tekuni. Di lembaga kursus dan pelatihan LKP Vanny Course terdapat beberapa tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai proses implementasi pembelajaran pelatihan.

Perencanaan

Perencanaan dalam pendidikan baik itu pendidikan formal ataupun pendidikan non formal termasuk di dalamnya lembaga kursus dan pelatihan, membutuhkan adanya sebuah perencanaan yang di lakukan sedari awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pada dasarnya mengantarkan pada sebuah tujuan beserta dengan visi serta misi yang di inginkan bagi masing-masing instansi kelembagaan. Menurut Kamil menjelaskan bahwa "Pendidikan non formal dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang didalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan

nonformal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana, dan prasarana, sasaran didik, sumber belajar, serta faktor-faktor yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan nonformal “(Yuse et al., 2018).

Sutarto & Siswanto (2015) perencanaan atau planing adalah fungsi dasar manajemen karena fungsi-fungsi lain (*organizing, actuating/directing, controlling, and evaluating*) harus terlebih dulu direncanakan. Perencanaan juga merupakan proses penentuan tujuan yang di gunakan sebagai pedoman dengan memilih berbagai alternatif-alternatif kemungkinan yang ada. Perencanaan merupakan awal dari langkah manajemen , yang mana proses dalam perencanaan ini terjadi dengan proses sistematis dalam pengambilan keputusan yang akan berpengaruh terhadap waktu yang akan mendatang (Winangun & Dewi, 2021). Namun dalam pelaksanaannya rancangan program pembelajaran pelatihan pendidikan nonformal hendaknya memuat sejumlah komponen yang harus di terapkan , adapun sejumlah komponen tersebut diantaranya terdiri dari tujuan program, bahan belajar, metode pembelajaran, sarana/prasarana pembelajaran, sumber belajar/tutor, peserta didik, sistem penilaian hasil belajar, waktu dan tempat kegiatan pembelajaran (Sutarto & Siswanto, 2015).

1. Tujuan Program

Tujuan program pelatihan ini harus sesuai dengan apa yang akan di capai serta harus spesifik sehingga dapat di laksanakan dalam proses pembelajaran pelatihan serta dapat berjalan dengan efektif . Tujuan pelatihan merupakan hal yang penting sehingga dalam pelaksanaannya di butuhkan strategi maupun feedback dari berbagai pihak terkait. Menurut Herwina (2021) Herwina (2021) tujuan utama dari adanya pelatihan merupakan salah satu cara pengembangan untuk menanggulangi kekurangan-kekurangan yang ada dalam sumber daya manusia (SDM) yang di akibatkan oleh ketidak mampuan dalam penerapan kerja , mengimbangi kemampuan individu yang sejalan dengan kemajuan teknologi , atau akibat dari adanya waktu belajar yang kurang dari pihak SDM. Driver education is intended to mitigate novice driver risk factors. Recognition is growing that safer driving involves changing the choices and habits that determine actual driving behavior. Dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa pendidikan pengemudi di maksudkan untuk mengurangi faktor resiko pengemudi khususnya bagi pemula. Dengan begitu semakin banyak yang menyadari bahwa mengemudi yang aman melibatkan perubahan perilaku sebagai wujud dari pilihan dan kebiasaan yang menentukan perilaku mengemudi yang sebenarnya.

Dengan demikian hasil akhir dari tujuan program pelatihan mengemudi selain mengatasi resiko kecelakaan lalu lintas yaitu adanya sebuah perubahan dari sumber daya manusia SDM baik dari segi pengetahuan , keterampilan , ataupun perubahan sikap yang di alami bagi tiap-tiap individu terlebih bagi angkatan tenaga kerja. Sehingga akan terbentuk sebuah kestabilan bagi SDM dalam memenuhi kebutuhannya , dapat berkembang lebih produktif dari sebelumnya adanya pelatihan. Selain itu tujuan adanya pelatihan mengemudi mobil menjadi suatu nilai tambah dalam diri individu untuk menunjang kebutuhan pribadi maupun dalam memenuhi tuntutan suatu keahlian di dunia kerja (Ariyanto et al., 2021). Di LKP Vanny Course tujuan pembelajaran pelatihan di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik namun tetap dengan berpedoman pada tujuan dan visi misi yang ada di lembaga.

2. Bahan Belajar

Bahan belajar yang di gunakan dalam satuan pendidikan formal maupun non formal berstandar pada kurikulum belajar yang ada serta di sesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta pelatihan .Bahan belajar yang efektif akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta pelatihan . ketersediaan bahan belajar untuk program pendidikan non formal tentunya sangat tergantung dari kebutuhan dan karakteristik masyarakat warga belajar , sehingga dalam hal ini instruktur selaku guru dalam lembaga harus dapat menyusun serta memanfaatkan bahan belajar yang ada di sekitar lingkungan (Pusdiklat, 2016). Sedangkan menurut Hernawan et al (2008) menyatakan bahwa bahan pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, selain itu bahan belajar yang di desain secara lengkap dalam arti ada unsur media dan sumber belajar yang mamadai akan mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar siswa dapat berjalan optimal.

Menurut Siswanto et al (2018) keberhasilan pendidikan dan pelatihan di tentukan oleh seluruh komponen penunjang yang terkandung di dalamnya. Komponen berupa bahan ajar yang terdapat dalam pembelajaran pelatihan menjadi salah satu fasilitas penunjang sekaligus berperan sebagai faktor keberhasilan belajar peserta pelatihan. Maka dari itu proses perancangan pembelajaran dan bahan ajar pelatihan harus valid dan seefektif mungkin karena merupakan satu kesatuan yang akan memberikan dampak untuk menciptakan suasana kondusif yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar peserta pelatihan (Sutarto et al., 2021). Bahan belajar yang di gunakan di LKP Vanny Course telah memenuhi standar kriteria kebutuhan peserta pelatihan. Bahan belajar ini terdiri dari berbagai sarana prasarana penunjang sebagai fasilitas yang di berikan lembaga termasuk di dalamnya terdapat kurikulum, silabus, rpp/rancangan pembelajaran pelatihan. Selain itu bahan belajar berupa materi yang di berikan LKP Vanny Course telah disesuaikan dengan SKKNI , sehingga sangat sesuai bagi peserta pelatihan yang akan mencari lapangan pekerjaan.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran pelatihan akan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta pelatihan baik dari segi kognitif , afektif maupun psikomotorik jadi sangat disarankan untuk memberikan metode pembelajaran yang tepat dan juga sesuai kebutuhan belajar pelatihan mengemudi mobil . Menurut Khoerunnisa & Aqwal, (2020) metode pembelajaran penyusunanya di lakukan sepenuhnya dalam rangka untuk pengembangan serta penyesuaian kebuthan peserta pelatihan. Dapat di katakan bahwa metode merupakan suatu cara yang di tempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat di artikan sebagai cara memberikan materi bagi peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (Ulfa, 2018) Metode pembelajaran dalam dunia pendidikan sangat lah banyak macam nya, maka dari itu di butuhkan metode pembelajaran yang dapat menstimulus perkembangan kognitif, psikomotorik dan sikap pada peserta pelatihan. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang di gunakan terdapat beberapa metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran yaitu seperti Demonstrasi , Ceramah , Diskusi , Tanya Jawab , Kerja Kelompok , Metode Latihan / Drill dan lainnya (Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2019). Di LKP Vanny Course terdapat 2 metode pembelajaran yang di gunakan

yaitu terdiri dari:

a) Metode Ceramah

Menurut Jainap (2022) menyatakan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sangat praktis dan efisien sepanjang sejarah pendidikan, dan paling sering digunakan dalam proses pembelajaran baik dari tingkat sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Metode ceramah ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara lisan oleh pendidik ataupun instruktur dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan menurut Harsono et al (2009) metode ceramah ini yang sering digunakan guru dalam mengajar metode ini tergolong metode konvensional karena persiapannya paling sederhana dan mudah serta fleksibel tanpa memerlukan persiapan khusus. Dalam kursus pelatihan mengemudi yang digunakan di LKP Vanny Course ini terjadi melalui adanya ceramah yang diberikan instruktur secara langsung kepada peserta pelatihan, dalam proses metode ceramah ini peserta pelatihan sebagai objek belajar secara langsung akan mendapatkan masukan materi mengemudi secara langsung.

b) Metode Latihan/Drill

Menurut Rusman metode latihan/drill adalah suatu teknik di mana peserta didik melaksanakan kegiatan pelatihan dengan keluaran output memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Lesmana et al., 2016). Sedangkan menurut Sagala menyatakan bahwa metode latihan bertujuan agar kegiatan praktek yang dilakukan oleh peserta didik menjadi lebih bermakna yang berkenaan dengan berbagai materi pembelajaran yang khusus yang telah dipelajari dan menyediakan pengetahuan mengenai hasil belajar dengan cepat dan akurat. Metode latihan atau "drill" ini telah diterapkan di LKP Vanny Course dan sangat menguntungkan dalam proses pembelajaran pelatihan, karena secara langsung peserta pelatihan akan lebih berkonsentrasi pada praktek-praktek yang diberikan di lapangan saat pelatihan mengemudi sehingga akan sangat terlihat hasil belajar peserta pelatihan dalam segi keterampilan. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ahmadi bahwa metode drill sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar olahraga, memasak, menjahit, bengkel dan lain-lain yang memerlukan latihan khusus agar mempunyai skill tertentu (Susanti, 2015).

4. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang ada di satuan pendidikan merupakan sebuah kewajiban yang harus ada di setiap instansi baik itu lembaga formal atau non formal, sarana prasarana ini merupakan wujud dari pemberian fasilitas yang dapat digunakan bagi peserta pelatihan serta layak digunakan. Umumnya pemberian sarana prasarana harus memenuhi syarat standar pendidikan dan harus memenuhi standar keselamatan khususnya dalam berkendara. Pada dasarnya sarana dan prasarana merupakan alat dan perlengkapan yang menunjang proses belajar dalam

pelayanan publik untuk mencapai tujuan dari pendidikan (Zafar M.A & Afriyansyah H, 2022). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 45 ayat (1) yaitu “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”.

Di LKP Vanny Course sarana prasarana yang di gunakan sudah memenuhi mutu standar kelayakan pendidikan. Sarana prasarana yang di gunakan di LKP Vanny Course terdiri dari armada mobil , traffic cone , rem cadangan yang bersifat wajib ada di setiap mobil pelatihan , sabuk pengaman, rompi selain di berikan juga fasilitas berupa air minum mineral yang di sediakan bagi peserta pelatihan mengemudi setiap kali pertemuan pembelajaran pelatihan . Selain itu untuk masa berlaku garansi mobil yang ada di lembaga yaitu 5 tahun keatas.

5. Sumber Belajar

Menurut Zainuddin sumber belajar dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar , baik yang memang khusus dirancang untuk belajar maupun tidak (Wahyu, 2018). Sumber belajar yang dapat digunakan pada umumnya dapat berupa benda ataupun manusia sebagai fasilitas dalam pembelajaran pelatihan yang mana berfungsi untuk memberikan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Sumber belajar dalam setiap lembaga pendidikan baik itu pendidikan formal atau non formal memegang peranan penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran.

Sumber belajar yang di gunakan di LKP Vanny Course terdiri dari unsur belajar manusia dan unsur belajar kebendaan. Unsur manusia merupakan unsur utama yang di gunakan di LKP Vanny Course yaitu instruktur yang profesional dibidang mengemudi serta telah tersertifikasi Korlantas dan BNSP. Disini instruktur memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar peserta pelatihan serta dalam memberikan motivasi belajar. Maka dari itu instuktur harus kompeten di bidang mengemudi agarnantinya dapat mentransfer ilmu pada para peserta pelatihan. Selain unsur manusia sebagai sumber belajar terdapat unsur kebendaan yang ada di LKP Vanny Course yaitu terdiri dari modul belajar yang berisi semua materi pembelajaran pelatihan mengemudi mobil.

6. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan proses pembelajaran haruslah sesuai dengan kebutuhan belajar peserta pelatihan, di mana jam belajar peserta pelatihan tidak boleh kurang dari jam pembelajaran sehingga kebutuhan belajar peserta dapat terpenuhi dan berjalan dengan semaksimal mungkin. Menurut Kyriacou pembelajaran yang efektif itu mencakup dua hal pokok yaitu waktu belajar aktif ‘*active learning time*’ dan kualitas pembelajaran ‘*quality of instruction*’ (Setyosari, 2017). Waktu yang cukup bagi peserta pelatihan akan menghasilkan output belajar yang maksimal. Sedangkan kualitas pembelajaran yang cukup baik berlangsung melalui proses belajar itu sendiri , apakah terdapat interaksi belajar antara peserta pelatihan dengan instruktur. Selain itu waktu ideal yang di gunakan saat proses belajar akan mengurangi timbulnya efek kelelahan dan kejenuhan yang di alami peserta pelatihan akibat dari lama nya jam pelatihan. Hal ini sependapat seperti yang di sampaikan oleh Akmal (2022) yaitu Haydovchining ish qobilyati ish faoliyati davomida charchashi oqibatida pasayib boradi. Ma’lum muddat o’tgandan keyin

haydovchi dam olsa u yana tiklanadi. Arti tersebut menjelaskan bahwa kemampuan kerja pengemudi akan menurun akibat kelelahan yang di sebabkan oleh aktivitas yang sudah di lakukan sebelum hingga saat proses mengemudi. Maka dari itu setelah jangka waktu tertentu pengemudi membutuhkan adanya istirahat untuk memulihkan kondisi menjadi lebih prima.

Selain durasi waktu belajar lokasi merupakan salah satu hal yang tidak dapat di pisahkan dalam sebuah pelatihan. Mempertimbangan lokasi pelatihan ini perlu di lakukan apakah efektif dan juga kondusif , sehingga tidak mengganggu jam belajar peserta pelatihan. Penentuan lokasi pelatihan mengemudi mobil yang di sesuaikan dengan melihat kapasitas kemampuan serta tingkat kesulitan dalam mengemudi, hal ini menjadi salah satu kunci untuk melatih kemampuan dan juga keterampilan mengemudi peserta pelatihan. Untuk menentukan lokasi pelatihan di butuhkan adanya sebuah variabel atau faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi. Menurut Tarigan menyatakan bahwa salah satu hal yang harus di perhatikan dalam penentuan suatu lokasi adalah akseibilitas. Dalam tingkat akseibilitas ini yang di lihat adalah bagaimana kemudahan dalam mencapai dan menuju arah suatu lokasi di tinjau dari lokasi lain di sekitarnya (Robert & Brown, 2004).

Di LKP Vanny Course durasi yang di butuhkan peserta pelatihan sudah sesuai dengan jam pelatihan (JP) karena menyesuaikan dengan pilihan paket belajar yang di pilih peserta pelatihan. Di LKP Vanny Course sendiri terdapat 3 pilihan paket dalam mengemudi yaitu pertama paket dasar dengan durasi jam pembelajaran total 8 jam, paket terampil dengan durasi jam pembelajaran pembelajaran total 10 jam, dan terakhir dengan durasi jam pembelajaran total 14 jam. Namun pada tiap paket belajar yang ada ini setiap kali pertemuan jam pelajaran berlangsung selama 2 jam, dan tidak di saran kan untuk memadatkan jam belajar lebih dari itu . Tujuan dari durasi jam pelajaran selama 2 jam yaitu karena batas efektif yang di sarankan bagi peserta pelatihan agar lebih fokus dan tidak terlalu lelah saat pelatihan berlangsung. Adapun untuk lokasi yang di pilih di LKP Vanny Course telah di sesuaikan dengan materi belajar mengemudi seperti hal nya mengemudi di pintasan jalan dengan tanjakan, belokan, menyalip kendaraan lain hingga pada pelatihan parkir yang berlokasi di lapangan atau SAC (Sumber Adventure Center) Kutoarjo.

7. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar yang ada dalam satuan pendidikan merupakan yang sepantasnya di lakukan baik pada jenjang pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Penilaian hasil belajar ini lebih berfokus pada hasil akhir berupa out put yang ada pada masing-masing individu sebagai pembelajar , output ini dapat di lihat dari segi kognitif , afektif , dan psikomotorik setelah proses pembelajaran telah usai. Menurut Dharma (2008) penilaian hasil belajar adalah serangkaian proses untuk memberikan nilai terhadap hasil-hasil belajar yang telah di capai siswa berdasarkan dengan kriteria tertentu. penilaian ini dapat berupa kemampuan dalam keterampilan mengemudi maupun pengetahuan mengenai tata cara menjaga keselamatan lalu lintas. Secara garis besar terdapat dua pengukuran hasil belajar yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran , yaitu terdiri dua jenis formatif dan sumatif (Munadi, 2018).

Penilaian formatif pada penilaian ini di lakukan dengan maksud memantau sejauh mana perkembangan suatu proses pendidikan apakah berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai

dengan rencana atau keluar dari garis yang ditetapkan. Berikutnya yaitu penilaian sumatif yang bermaksud mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya, hal ini dapat dilihat seperti halnya dalam tes ujian akhir. Di LKP Vanny Course menggunakan 2 penilaian tersebut yaitu secara sumatif dilakukan dengan penyebaran angket mengenai materi yang telah diberikan dan buku pelayanan bagi peserta pelatihan. Dan penilaian formatif dilihat dari perkembangan peserta pelatihan saat pelatihan memarkirkan mobil.

Pelaksanaan

Perencanaan tanpa sebuah pelaksanaan tidaklah akan memperoleh hasil yang ingin dicapai. Namun dalam sebuah pelaksanaan terdapat sebuah langkah-langkah yang harus dilalui, sebagai wujud dari implementasi perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dalam sebuah pendidikan khususnya pendidikan non formal yaitu lembaga kursus dan pelatihan lebih berfokus pada keterampilan, pengetahuan dan output yang dapat diperoleh oleh peserta pelatihan setelah adanya sebuah pembelajaran. Di LKP Vanny Course pelaksanaan terdiri dari beberapa bagian yang utama yaitu:

1. Kebutuhan Belajar

Menentukan kebutuhan belajar dalam pembelajaran pelatihan haruslah dilakukan sedari awal sebelum proses pembelajaran terjadi. Menurut Sutarto kebutuhan belajar (*learning needs*) merupakan segala sesuatu kebutuhan baik itu individu maupun kelompok yang berupa keinginan atau perilaku berupa kehendak untuk memperoleh sebuah pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu (Fakhrudin, 2017). Kebutuhan belajar ini bagi peserta pelatihan dapat berupa keinginan yang hendak diperoleh peserta pelatihan untuk bisa mengemudi mobil agar dapat menambah keterampilannya maupun dalam memenuhi tuntutan pekerjaan. Dalam hal ini kebutuhan belajar peserta didik hendaknya mengidentifikasikan kebutuhan belajarnya sendiri, seperti halnya menyusun perencanaan belajar, berdiskusi dan menilai karyanya sendiri dan teman-temannya (Sutarto et al., 2017). Pada dasarnya kebutuhan belajar diperlukan untuk menentukan skala prioritas yang sangat mendesak dan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut Kaufman dalam menentukan kebutuhan belajar terdapat tiga model pendekatan yang dapat dilakukan yaitu pendekatan induktif, pendekatan deduktif, dan pendekatan campuran (Sutarto & Siswanto, 2015).

Di LKP Vanny Course kebutuhan belajar yang diharapkan peserta pelatihan tidak lain adalah keahlian dalam praktek secara langsung dalam mengemudi serta penguasaan materi-materi yang telah diberikan instruktur terlebih dalam keselamatan berkendara. Pada dasarnya kebutuhan belajar pelatihan saling berkaitan erat dengan pendidikan yang pada akhirnya berpengaruh dalam pekerjaan di masa yang akan datang. Bagi peserta pelatihan yang bertujuan mengikuti pelatihan untuk mencari pekerjaan diharapkan dapat meningkatkan keahlian dan kompetensi dalam mengemudi mobil dan sebagai nilai tambah dalam diri peserta pelatihan yaitu berupa kecakapan hidup.

2. Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah pembelajaran pelatihan merupakan

bagian dari skala prioritas yang harus tercapai . penetapan tujuan ini hendaknya di susun serta di tetapkan secara gamblang dan spesifik sehingga akan mempermudah dalam mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Sutarto, 2013). Menurut Locke & Latham menyatakan tujuan (*goals*) menggambarkan maksud (*purpose*) dan mengarah pada kuantitas , kualitas ,serta tingkat performa seseorang (Fauzia & Kurniawati, 2020). Extending safe driving life expectancy can be achieved by optimizing safe driving through training . Dalam jurnal tersebut memiliki arti bahwa memperpanjang harapan untuk hidup dapat di lakukan dengan berkendara aman yang dapat di capai dengan mengoptimalkan berkendara secara aman melalui pelatihan mengemudi.

Di LKP Vanny Course pembelajaran pelatihan di selenggarakan dengan tujuan serta visi dan misi lembaga. Selain itu juga di sesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan yang berfokus pada perkembangan kognitif dan ketrampilan mengemudi dalam mengemudi. Selain itu penetapan tujuan pelatihan mengemudi yang ada di LKP Vanny Course tidak lain adalah memberikan suatu proses pembelajaran dengan jangka waktu yang relatif pendek namun tetap dengan prosedur yang sistematis serta terorganisir, sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Identifikasi pemecahan masalah

Identifikasi adalah upaya untuk mengenali atau memperoleh sebuah keterangan berdasarkan berbagai bukti yang telah di dapatkan baik itu dari sumber informasi lain ataupun berdasarkan penelitian secara langsung. Identifikasi permasalahan atau hambatan ini di lihat dari berbagai kesulitan apa saja yang di alami lembaga pendidikan selama proses pembelajaran pelatihan berlangsung . Sedangkan menurut Oemar “Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan” (Suyedi & Idrus, 2019). Di LKP Vanny Course dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan mulus , terdapat beberapa kendala di luar dugaan yang terjadi sebagai hambatan sebagai contohnya seperti dalam sarana prasarana atau hambatan dalam menghadapi peserta pelatihan yang belum paham terkait dengan materi yang telah di berikan . Setelah upaya identifikasi masalah telah ada maka akan di carikan titik terangnya dengan melakukan musyawarah dengan para staf LKP Vanny Course termasuk pimpinan maupun instruktur.

4. Identifikasi Sumber Daya dan Kendala

Mengidentifikasi tidak hanya dalam menentukan berbagai macam masalah yang ada , namun menentukan berbagai macam sumber daya untuk menangani berbagai masalah yang ada cukup perlu untuk di perhatikan. Dalam identifikasi sumber daya ini yang di maksud adalah dapat mendukung proses penyelenggaraan program pendidikan nonformal disamping memperhitungkan kendala yang mungkin terjadi (Sutarto, 2013). Sumber daya yang dapat di gunakan dalam rangka untuk membantu proses pembelajaran pelatihan ,baik sumber daya manusia ataupun sumber daya alam yang bersifat kebendaan. Menurut Sutarto (2020) menyatakan bahwa identifikasi kebutuhan belajar merupakan suatu proses dan prosedur yang di susun untuk mencapai prioritas kebutuhan serta dalam mengambil sebuah keputusan

mengenai program dan alokasi sumber daya yang di perlukan dalam keberlangsungan program pelatihan. Maka dari itu di butuhkan sebuah persiapan dalam rangka mempertimbangkan berbagai macam kebutuhan sumber daya pelatihan yang di sesuaikan dengan kualitas sumber daya pelatihan termasuk di dalam nya alat maupun fasilitas yang dapat menimbulkan respon belajar dan stimulus pada peserta pelatihan.

Di LKP Vanny Course terdapat berbagai sumber daya yang memadai dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran pelatihan , berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di lapangan sumber daya yang di gunakan dalam pelatihan mengemudi mobil yang pasti yaitu armada mobil, traffic cone , rompi , rem cadangan , dongkrak , dan masih banyak lainnya . Selain itu sumber daya manusia yang membantu dalam proses pembelajaran pelatihan yaitu adanya instruktur yang telah tersertifikasi Korlantas dan BNSP. Sehingga sudah di pastikan instruktur akan mampu untuk menghadapi hambatan yang dapat mengganggu proses selama pembelajaran pelatihan.

5. Penetapan Kriteria Pemilihan Alternatif

Penetapan kriteria pemecahan masalah lebih berfokus kan pada berbagai pilihan yang telah di sediakan dalam menghadapi masalah. Penetapan kriteria ini di gunakan berdasarkan dari pilihan yang paling terbaik untuk di jalan kan. Sedangkan menurut Herman Hudojo & Akbar Sutawijadja menyatakan bahwa solusi pemecahan masalah memuat beberapa langkah yaitu : pemahaman terhadap suatu masalah, perencanaan penyelesaian masalah, melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah, melihat kembali penyelesaian (Primandari, 2010). Dalam konteks pendidikan non formal penetapan kriteria pemecahan masalah berkaitan dengan adanya pengambilan keputusan . pengambilan keputusan bukan suatu perkara yang mudah , terkadang pengambilan keputusan justru akan menambah masalah jika tidak di imbangi dengan starategi yang baik. Maka dari itu pengambilan keputusan adalah hal yang penting serta memiliki tujuan untuk meningkatkan efektifitas sekolah dan pembelajaran murid dengan peningkatan komitmen staf dan menjamin bahwa sekolah lebih bertanggung jawab terhadap kebutuhan murid mereka dan masyarakat(Anzizham, 2014).

Menurut Atmosudirjo, bahwa keputusan atau *decision* adalah suatu pengakhiran atau pemutusan dari suatu proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema yang di hadapi untuk bertindak seperti apa yang semestinya di lakukan untuk manghadapi masalah tersebut , dengan membuat *choice* pada alternatif masalah tertentu (Abduh, 2016). Keputusan juga dapat berupa pelaksanaan terhadap rencana yang menyimpang dari tujuan pembelajaran pelatihan.Sedangkan menurut Anwar (2014) Pengambilan keputusan mempunyai arti penting bagi maju atau mundurnya suatu organisasi. Pengambilan keputusan yang tepat akan menghasilkan suatu perubahan terhadap organisasi ke arah yang lebih baik, namun sebaliknya pengambilan keputusan yang salah akan berdampak buruk pada roda organisasi dan administrasinya. Dalam penetapan kriteria masalah di LKP Vanny Course khusus nya dari pihak instruktur dalam menghapidi permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan dalam berkendara *safety driving* maka instruktur menggunakan metode berkendara *eco driving* . Dimana *eco driving* itu merupakan teknik mengemudi ramah lingkungan yang memperhatikan efisiensi bahan bakar , perawatan mesin dalam mobil dan menyesuaikan kecepatan mengemudi

untuk mencegah adanya kecelakaan.

6. Pemilihan Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah (*problem*) dalam setiap tatanan kehidupan pasti sering di jumpai baik dalam sistem pendidikan , lembaga ataupun organisasi pasti lah selalu ada yang namanya sebuah hambatan yang tidak di harapkan dan merupakan hal yang sangat tidak terduga. Setiap *problem* yang terjadi dalam berbagai aspek perlu untuk di tuntaskan agar tidak menambah sebuah permasalahan yang baru. Menurut Sutarto & Siswanto (2015) menyatakan bahwa dalam setiap proses pemecahan masalah di pilih berdasarkan pada kriteria yang telah kita tentukan sebelumnya . Dalam hal ini di butuhnya sebuah solusi sebagai jalan keluar yang hendak di capai akibat dari masalah yang tak terduga , namun dalam prosesnya di perlukan upaya yang efektif sebagai wujud dari proses berfikir.

Proses berfikir dapat di klasifikasikan menjadi dua pola yaitu berfikir dasar dan berfikir secara kompleks (Rubin, 2016). Berfikir secara dasar ini merupakan cara berfikir yang sederhana seperti menghafal, mengidentifikasi serta menyimpulkan berbagai hal berdasarkan opine tersendiri. Berbeda dengan berfikir secara kompleks yang membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi dalam menghadapi permasalahan serta dalam mengambil keputusan hasil akhir. Cara proses berfikir tersebut tidak lain merupakan salah satu cara dalam menghadapi permasalahan berdasarkan pertimbangan yang di lakukan. Di LKP Vanny Course terdapat tindakan nyata dari pihak lembaga sebagai satuan organisasi dalam menyelesaikan masalah . Dalam penyelesaian masalah ini di lakukan dengan tetap mematuhi prosedur yang ada di LKP Vanny Course , serta adanya musyawarah yang di lakukan antara pimpinan dengan instruktur serta jajaran staf lainnya.

7. Pelaksanaan Rancangan Program

Pelaksanaan dalam program pembelajaran mengemudi mobil di LKP Vanny Course lebih berorientasi pada tahapan pratik pembelajaran yang terjadi di lapangan. Pelaksanaan program latihan ini di lakukan secara langsung dengan prosedur kurikulum yang telah terintegrasi dengan acuan SKKNI (standar kompetensi kerja nasional indonesi). Menurut Bachtiar (2021) menyampaikan bahwa pelaksanaan pelatihan berfokus sepenuhnya terhadap keterampilan dan bakat para pelatih. Sehingga dapat di simpulkan bahwa proses jalan nya suatu proses pembelajaran pelatihan merupakan tanggung jawab penuh dari instruktur. maka dari itu para instruktur diwajibkan memiliki keahlian (*expert*) di bidangnya masing-masing. Menurut Mustofa Kamil pelaksanaan pelatihan merupakan serangkaian dari tujuan pelatihan yaitu untuk memenuhi kebutuhan peserta pelatihan (Puspitasari, 2016).

Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan pada hasil penelitian di lapangan yang telah di lakukan terdapat pelaksanaan program pembelajaran di LKP Vanny Course di mulai dengan adanya sebuah tahapan yang sebagai mana mestinya yaitu terdiri dari pendahuluan, penyampaian materi oleh instruktur, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran pelatihan juga di sesuaikan dengan materi mengemudi mobil dari pengenalan dasar mengemudi , pengenalan fitur eksterior maupun interior dalam mobil , *safty driving* atau penerapan *eco driving* hingga pada tahapan cara menghadapi masa kritis saat akan terjadi resiko kecelakaan lalu lintas saat berkendara.

Di lembaga kursus dan pelatihan LKP Vanny Course memfasilitasi adanya transportasi mobil sebagai alat penunjang utama pelatihan dengan jenis transmisi yang tersedia yaitu manual dan otomatis atau biasa disebut mobil matic. Di LKP Vanny Course ini penggunaan mobil dengan transmisi manual lebih di perdalam di mulai dari saat awal pelatihan hingga menjelang akhir pelatihan, tujuan utama dari penggunaan mobil dengan transmisi manual ini bertujuan agar kemampuan daya gerak dan keseimbangan motorik peserta pelatihan dalam mengendalikan fungsi gas, rem, kopling atau fungsi fitur lainnya nya yang ada dalam interior mobil dapat berjalan optimal. The manual transmission system, otherwise known as a “stick shift” or “standard transmission,” was the first type of transmission available in vehicles. This system relies on the driver to disengage, change, and re-engages the transmission and takes more work to operate. Dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa sistem transmisi manual atau sering di kenal sebagai “stick shif” maupun “transmisi standar”, merupakan jenis transmisi pertama yang tersedia di kendaraan. Sistem ini bergantung pada pengemudi untuk melepaskan, mengganti, dan memasang kembali transmisi dan membutuhkan lebih banyak pembagian kerja untuk mengoprasikanya (Akple et al., 2013). Sedangkan menurut Stottlemyer (2011) transmisi manual lebih menguntungkan saat di gunakan karena memberikan akselerasi yang lebih cepat melalui gigi pertama di bandingkan dengan transmisi otomatis. Maka dari itu jika dalam pelatihan mengemudi mobil dengan transmisi manual ini sudah di kuasai oleh peserta pelatihan maka secara langsung peserta pelatihan dapat mengendarai mobil dengan transmisi otomatis tanpa adanya pelatihan *ekstra* seperti saat pelatihan dengan menggunakan mobil manual.

Evaluasi

Menurut Ananda dan Rafida mendefinisikan bahwa evaluasi program merupakan suatu proses menentukan sejauh mana target program telah tercapai, menganalisis informasi untuk menentukan keputusan , melihat adanya kesenjangan serta dalam membandingkan kinerja (Sari, 2020). Sedangkan menurut Sutarto et al (2017) menyampaikan bahwa pelaksanaan program pembelajaran/pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara pengumpulan berbagai informasi dan perluasan informasi untuk memilih cara yang paling efektif dalam menggunakan sumber daya yang telah tersedia dalam rangka mencapai tujuan yang di rencanakan. Assessment of educational effectiveness provides vitally important feedback to Institutions of Education. It also provides important information to external stakeholders, such as prospective students, parents, governmental and local regulatory entities, professional and regional accrediting organizations, and representatives of the workforce. The four levels of evaluation in Kirkpatrick’s model are reaction criteria, learning criteria, behavior criteria, and results criteria. Artinya adalah penilaian efektifitas pendidikan memberikan umpan baik yang sangat penting kepada institusi pendidikan. Adanya penilaian ini juga memberikan informasi penting kepada pemangku kepentingan eksternal, seperti calon siswa, orangtua, badan pemerintah dan regulator lokal, organisasi akreditasi profesional dan regional serta perwakilan angkatan kerja . Selain itu terdapat empat tingkatan evaluasi dalam model Krikpatrick yaitu terdiri dari kriteria reaksi, kriteria pembelajaran, kriteria perilaku dan kriteria hasil (Praslova, 2010).

Di LKP Vanny Course pelaksanaan evaluasi di lakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran pelatihan, selama proses pembelajaran pelatihan dan setelah berakhirnya proses

pembelajaran pelatihan. Evaluasi yang ada di lakukan secara langsung dari pihak instruktur mengemudi kepada peserta pelatihan. Bentuk evaluasi di LKP Vanny Course ini terdiri dari dua bagian sumatif dan formatif. Secara sumatif di lakukan setelah pelaksanaan pelatihan telah berlangsung dengan pemberian angket pada setiap peserta pelatihan yang sudah habis masa pelatihannya sesuai deng pilihan paket yang di ambil , dalam kuisioner ini berisi seputar materi-materi pelatihan mengemudi yang telah di berikan oleh instruktur selama proses pelatihan berlangsung. Selanjut nya evaluasi secara formatif yang di lakukan sebelum dan selama proses pembelajaran yang tandai dengan penilaian keterampilan berparkir mobil dan penilaian sikap bagi peserta pelatihan selama melakukan pembelajaran pelatihan. Pelaksanaan evaluasi yang ada di LKP Vanny Course sudah terealisasi kan dengan baik , karena adanya kerjasama dari berbagai pihak, termasuk peserta didik dalam meluangkan waktunya memberikan jawaban koesioner yang sesuai dengan realita di lapangan saat pelatihan mengemudi telah di selesaikan. Hasil akhir setelah adanya evaluasi peserta pelatihan akan mendapatkan sertifikat telah mengikuti pelatihan mengemudi mobil , di dalam sertifikat tersebut tercantum nilai-nilai sesuai dengan materi dan keterampilan yang telah di kuasai peserta pelatihan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Secara tidak langsung berbagai faktor pendukung maupun penghambat yang terjadi dalam pembelajaran maupun pelatihan sangatlah mempengaruhi (*output*) berupa pencapaian hasil belajar peserta pelatihan. Di LKP Vanny Course faktor pendukung yang ada berupa sarana prasarana yang memadai. Menurut Zafar M.A & Afriyansyah H (2022) menyampaikan bahwa sarana dan prasarana merupakan sebuah komponen dalam pendidikan guna melaksanakan serta memperoleh tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana prasarana yang terdapat di LKP Vanny Course terdiri dari 5 armada mobil, kerucut/*cone*, rompi , kotak p3k, meja, kursi ,ruang kantor, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang tamu, ruang resepsionis/administrasi, air mineral dan masih banyak lainnya. Faktor pendukung yang memegang peranan penting ini yaitu adanya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri , serta adanya motivasi eksternal yang berasal dari dukungan keluarga dan orang – orang terdekat. Supporters who play an important role are motivation that comes from within oneself, as well as external motivation that comes from the support of family and those closest to them. As stated by Whittaker, motivation is a condition that moves behavior to achieve goals that arise because of an existing desire, while learning is a reaction from behavior to an experience. Arti dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan yang menggerakkan tingkah perilaku untuk mencapai tujuan yang di timbulkan karena adanya suatu keinginan yang ada , sedangkan belajar itu sebuah reaksi dari tingkah laku menjadi suatu pengalaman (Laka et al., 2020).

Disamping adanya sebuah pendukung dalam proses pembelajaran pelatihan mengemudi mobil yang ada di LKP Vanny Course , di jumpai juga adanya sebuah penghambat yang tidak pernah luput dari proses pembelajaran karena pada dasarnya penghambat berasal dari berbagai pihak baik dari eksternal maupun internal .Dalam satuan pendidikan non formal yaitu LKP Vanny Course terdapat kendala yang di hadapi antara lain yaitu permasalahan yang di alami peserta didik karena belum paham terkait dengan materi yang di berikan oleh instruktur . Ketidak mampuan yang di alami peserta pelatihan ini salah satunya terjadi karena usia peserta pelatihan yang berada di atas usia 40 tahun dan karena belum terbiasanya peserta dalam

mengemudikan mobil di jalan raya yang berpapasan dengan kendaraan lain sehingga timbul adanya rasa cemas dan khawatir dalam diri peserta pelatihan. Faktor penghambat lainnya berasal dari kendala sarana prasarana yang tidak menentu seperti kebocoran, aki, mesin yang over head.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran pelatihan mengemudi mobil di LKP Vanny Course berlangsung dengan adanya interaksi antara instruktur dan peserta pelatihan. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah pada setiap kali pertemuan yang diberikan instruktur pada peserta pelatihan mengenai materi mengemudi. Selanjutnya berlangsung pada metode pengajaran secara drill/latihan, peserta didik dengan didampingi oleh instruktur melakukan praktek latihan secara langsung saat mengemudi di jalan raya. Implementasi pembelajaran pelatihan mengemudi mobil lebih memfokuskan pada proses dan juga hasil belajar peserta pelatihan. Dalam prosesnya pembelajaran diperoleh dari kompetensi yang dimiliki instruktur sebagai sumber belajar yang secara langsung menyalurkan materi belajar mengemudi pada peserta pelatihan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pelatihan mengemudi mobil di LKP Vanny Course tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Berbagai faktor ini berasal dari internal ataupun eksternal lembaga yang mempengaruhi jalannya pembelajaran pelatihan mengemudi mobil. Pada pelaksanaan pembelajaran pelatihan mengemudi mobil terdapat faktor pendukung yang berasal dalam diri peserta pelatihan yaitu berupa motivasi untuk bisa mengemudi, adanya dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, orang terdekat, maupun instruktur selain itu faktor pendukung lainnya berasal dari fasilitas sarana prasarana yang diberikan. Faktor penghambat dalam pelatihan mengemudi mobil ini berasal dari tingkat usia peserta pelatihan sehingga sulit memahami materi yang diberikan, kendala tak terduga pada fasilitas belajar dan penyesuaian jadwal belajar dengan kegiatan yang dimiliki peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, H. (2016). Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Akmal, A. (2022). Ways To Increase The Professional Reliability Of The Driver. *Journal of Academic Research and Trends in Educational Sciences*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6590965>
- Akple, M. S., Turkson, R. F., Biscoff, R., Borlu, B. K., Apreko, A. A., Polytechnic, H., Hp, P. O. B., & Region, V. (2013). *Driver Preference for Automatic or Manual Transmission Systems for Vehicles : A Case Study in Ghana*. 3(9), 22–28.
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37–56. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.569>
- Anzizham, S. (2014). *E-book sistem pengambil keputusan* (pp. 8–12).
- Ariyanto, W., Shofwan, I., & Student, E. (2021). Implementation Of Learning And Training Of Driving Courses In Improving Life Skills. *Novateur Publication, India*, 88–97.
- Bachtiar. (2021). Desain dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(2), 132–133. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2479377%0Ahttps://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/3028/869>
- Costen, W. M., & Salazar, J. (2011). The impact of training and development on employee job satisfaction, loyalty, and intent to stay in the lodging industry. *Journal of Human*

- Resources in Hospitality and Tourism*, 10(3), 273–284.
<https://doi.org/10.1080/15332845.2011.555734>
- Dharma, S. (2008). Rancangan Penilaian Hasil Belajar. *Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas*.
- Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK. (2019). Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008. *Pendidikan Indonesia*, 53(9), 1689–1699.
- Ekosiswoyo, R., & Sutarto, J. (2015). Model Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Berbasis Keterampilan Vokasional. *Journal of Nonformal Education*, 1(1), 35–41.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>
- Fakhrudin, P. R. A. (2017). Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan Di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1), 24–29. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i1.2945>
- Fauzia, J. H., & Kurniawati, F. (2020). Efektivitas Program Pelatihan Penetapan Tujuan pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(1), 1.
<https://doi.org/10.26740/jptt.v11n1.p1-16>
- Guidetti, G., Guidetti, R., & Sgalla, R. A. (2018). The saccadic training for driving safety. *Hearing, Balance and Communication*, 16(4), 197–207.
<https://doi.org/10.1080/21695717.2018.1540233>
- Hakim, K. M. I. A. R., Arbarini, M., & Raharjo, T. J. (2022). An Implementation of Online Blended Learning Training and Learning Management System in The Covid-19 Pandemic. *Journal of Nonformal Education*, 8(2), 249–256.
<https://doi.org/10.15294/jne.v8i2.37439>
- Harsono, B., Soesanto, & Samsudi. (2009). Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9, 99.
- Hernawan, A. H., Permasih, & Dewi, L. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. *Depdiknas Jakarta*, 1–13.
- Herwina, W. (2021). Analisis Model-Model Pelatihan. In *CV. Bayfa Cendekia Indonesia*.
- Jainap. (2022). *Metode Ceramah dalam Belajar dan Pembelajaran*.
<http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/u5fyq>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiari, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Lesmana, F., Kusman, M., Ariyano, A., & Karo Karo, U. (2016). Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad1. *Journal OLesmana, F., Kusman, M., Ariyano, A., & Karo Karo, U. (2016). Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad1. Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 246. [https://doi.org/10.17509/Jmee.V.1\(2\).246](https://doi.org/10.17509/Jmee.V.1(2).246). <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3809>
- Munadi, S. (2018). Penilaian Hasil Belajar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Pedrini, G., & Cappiello, G. (2022). The impact of training on labour productivity in the European utilities sector: An empirical analysis. *Utilities Policy*, 74(January 2021), 101317. <https://doi.org/10.1016/j.jup.2021.101317>

- Praslova, L. (2010). Adaptation of Kirkpatrick's four level model of training criteria to assessment of learning outcomes and program evaluation in Higher Education. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 22(3), 215–225. <https://doi.org/10.1007/s11092-010-9098-7>
- Primandari, A. (2010). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP N 2 Nanggulan Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Square*. 267.
- Pusdiklat, K. (2016). *Modul 01 Identifikasi Kebutuhan Belajar Pusdiklat Pegawai Kemendikbud*.
- Puspitasari, M. (2016). *Proses Pelaksanaan Program Layanan Pendidikan Anak Melalui Kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah*.
- Puteri, A. D., & Nisa, A. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Driving Pada Supir Travel Di Pt. Libra Wisata Transport. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i1.555>
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *Evaluasi Faktor-Faktor Penentu Lokasi Fasilitas Pendidikan*. 1, 1–14.
- Rubin. (2016). Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan Yang Efektif (Effective Problem Solving and Decision Making). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sari, D. R. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen Evaluation of Education and Training Programs Human Resource. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 458–472.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Siswanto, Y., Sutarto, J., & Mulyono, S. E. (2018). E-training based on Determination of Education and Training Models of Early Childhood Teachers Education Programs. *Journal of Nonformal Education*, 4(2), 107–118. <https://doi.org/10.15294/jne.v4i2.15517>
- Stottlemyer, K. (2011). Comparison of First Gear Performance for Manual and Automatic Transmissions. *Undergraduate Journal of Mathematical Modeling : One + Two*, 4.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, M. (2015). Penggunaan Metode Pembelajaran Pada Pelatihan Tata Rias Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Nagari Ganggo Hilia Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 3(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v3i1.5073>
- Sutarto, J. (2013). *Buku Ajar Manajemen Pelatihan.pdf* (p. 97).
- Sutarto, J. (2020). *Development of Teaching Materials for Need-Oriented Training to Improve the Learning Pedagogic Competence*. <https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2019.2290414>
- Sutarto, J., Ekosiswoyo, R., & Rifai, A. (2017). *Pendidikan Nonformal Teori dan Program*. 165.
- Sutarto, J., & Siswanto, Y. (2015). Model E-Training dalam pelatihan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Sutarto, J., Suminar, T., Shofwan, I., Siswanto, Y., & Pamungkas, A. H. (2021). Development of design and teaching material straining: Orientation needs in improving pedagogical competencies. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 3660–3667.
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>

- Ulfa, M. (2018). Maria Ulfa dan Saifuddin (2018). *Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran*, 30, 35–56.
- Wahyu, S. S. (2018). Manajemen Pendidikan Nonformal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 20.
- Wang, Y. C., Foss, R. D., O'Brien, N. P., Goodwin, A. H., & Harrell, S. (2020). Effects of an advanced driver training program on young traffic offenders' subsequent crash experience. *Safety Science*, 130(April), 104891. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104891>
- Wang, Y., Liao, Z., Mathieu, S., & Tu, X. (2020). Learning Eco Driving Strategies From Human Driving Trajectories. *Journal of Hazardous Materials*, 123965. <https://doi.org/10.1016/j.physa.2023.129353>
- Winangun, I. M. A., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Pelatihan Desain Pembelajaran Inovatif Dimasa Pandemi Covid-19. *CARAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>
- Zafar M.A, & Afriyansyah H. (2022). Pentingnya Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 186–195. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.462>